



**PENETAPAN**

**Nomor 16/Pdt.P/2017/PA.Ek.**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA**

Pengadilan Agama Enrekang yang memeriksa dan mengadili perkara pada tingkat pertama, dalam sidang Majelis telah menjatuhkan penetapan atas perkara dispensasi kawin yang diajukan oleh :

**PEMOHON I**, umur 36 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan Petani, tempat kediaman di Kabupaten Enrekang, selanjutnya disebut sebagai **Pemohon I**;

**PEMOHON II**, umur 46 tahun, agama Islam, pendidikan SLTP, pekerjaan Petani, tempat kediaman di Kabupaten Enrekang, selanjutnya disebut sebagai **Pemohon II**;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca dan mempelajari surat-surat perkara;

Telah mendengar keterangan Pemohon I dan Pemohon II dipersidangan;

Telah memeriksa dan memperhatikan alat-alat bukti dipersidangan;

**DUDUK PERKARA**

Menimbang, bahwa Pemohon I dan Pemohon II dalam surat permohonannya tertanggal 22 Februari 2017 yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Enrekang pada tanggal 22 Februari 2017 dengan register perkara Nomor 16/Pdt.P/2017/PA.Ek. telah mengemukakan hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa Pemohon I dan Pemohon II hendak menikahkan anak kandung mereka yang bernama ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II dengan **ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II** dihadapan Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan **XXX**, Kabupaten Enrekang;
2. Bahwa anak Pemohon I dan anak Pemohon II, ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II dengan **ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II** sudah

Halaman 1 dari 14 halaman Penetapan No.16/Pdt.P/2017/PA.Ek



saling mengenal dan mencintai selama 1 tahun dan sepakat untuk segera menikah;

3. Bahwa syarat-syarat untuk melaksanakan pernikahan tersebut baik menurut ketentuan hukum Islam maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku telah terpenuhi kecuali umur anak Pemohon I, ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II belum cukup 16 (enam belas) tahun dan umur anak Pemohon II, **ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II** belum mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun;
4. Bahwa Pemohon I dan Pemohon II telah mendaftarkan rencana pernikahan anak Pemohon I dan Pemohon II, ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II dengan **ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II** pada Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan **XXX**, akan tetapi pihak KUA tersebut menolak untuk melaksanakannya dengan alasan umur anak Pemohon I, ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II dan umur anak Pemohon II, **ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II** belum cukup, sebagaimana disebutkan dalam Surat Penolakan Nomor B-41/Kk.21-26-04/Pw.01/II/2017, tanggal 21 Februari 2017;
5. Bahwa pernikahan anak Pemohon I, **ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II** dan anak Pemohon II, **ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II**, sangat mendesak untuk segera dilaksanakan mengingat hubungan anak Pemohon I dan anak Pemohon II sudah sangat dekat dan sering bersama-sama;
6. Bahwa Pemohon I dan Pemohon II, telah setuju dan sepakat untuk menikahkan ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II dengan **ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II**;
7. Bahwa agar pernikahan anak Pemohon I, ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II dan anak Pemohon II, **ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II** dapat terlaksana, Pemohon I dan Pemohon II mohon agar Ketua Pengadilan Agama Enrekang memerintahkan kepada Penghulu pada KUA Kecamatan **XXX** untuk melaksanakan pernikahan tersebut;

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, Pemohon I dan Pemohon II mohon agar Ketua Pengadilan Agama Enrekang segera memeriksa dan mengadili



perkara ini, untuk selanjutnya menjatuhkan penetapan yang amarnya berbunyi sebagai berikut:

Primer :

1. Mengabulkan permohonan Pemohon I dan Pemohon II;
2. Menetapkan memberi dispensasi bagi anak Pemohon I, ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II dan anak Pemohon II, **ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II** untuk menikah;
3. Memerintahkan kepada Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan XXX untuk melaksanakan pernikahan tersebut;
4. Membebaskan kepada Pemohon I dan Pemohon II untuk membayar biaya perkara sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku;

Subsider :

Apabila Majelis Hakim berpendapat lain, mohon penetapan yang seadil-adilnya;

Bahwa pada hari persidangan yang telah ditetapkan, Pemohon I dan Pemohon II datang menghadap di persidangan dan telah memberikan keterangan dan penjelasan mengenai dalil-dalil permohonannya;

Bahwa dalam persidangan, Majelis Hakim telah berusaha menasehati Pemohon I dan Pemohon II agar menunda rencana pernikahan anaknya tersebut mengingat anak Pemohon I (**ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II**) dan anak Pemohon II (**ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II**) belum cukup umur, namun usaha penasehatan tersebut tidak berhasil;

Bahwa oleh karena upaya penasehatan oleh Majelis Hakim tidak berhasil, maka pemeriksaan pokok perkara selanjutnya dilaksanakan dengan terlebih dahulu dibacakan surat permohonan Pemohon I dan Pemohon II yang isi dan maksudnya tetap dipertahankan oleh Pemohon I dan Pemohon II;

Bahwa anak Pemohon I, ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II, umur 15 tahun, lahir tanggal 13 September 2001, agama Islam, pendidikan SMP, tempat kediaman di Kabupaten Enrekang, di persidangan telah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut :

- Bahwa ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II sudah ingin menikah dengan anak Pemohon II yang bernama **ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II** karena sudah saling mencintai selama kurang lebih 1 tahun;



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II berstatus perawan dan **ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II** calon suaminya berstatus jejak;
- Bahwa ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II sudah siap untuk berumah tangga, siap menjadi seorang istri dan ibu yang baik;

Bahwa Majelis Hakim telah mendengar keterangan anak Pemohon II, **ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II**, umur 16 tahun, lahir tanggal 04 Desember 2000, agama Islam, tempat kediaman di Kabupaten Enrekang, yang memberikan keterangan pada pokoknya sebagai berikut :

- Bahwa **ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II** ingin segera menikah dengan anak Pemohon I yang bernama ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II karena sudah menjalin cinta selama 1 tahun;
- Bahwa **ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II** telah melamar ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II dan lamaran tersebut telah diterima;
- Bahwa **ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II** saat ini masih berstatus jejak dan tidak ada hubungan nasab, semenda, sesusuan dengan ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II yang berstatus gadis;
- Bahwa **ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II** sudah siap untuk berumah tangga, siap untuk menjadi seorang suami dan ayah yang baik;

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil permohonannya, Pemohon I dan Pemohon II telah mengajukan alat bukti surat berupa Surat Penolakan Pernikahan Nomor B-41/Kk-21-26-04/Pw.01/II/2017 yang dikeluarkan oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan **XXX**, tanggal 21 Februari 2017, bukti (P.);

Bahwa selain bukti surat, Pemohon I dan Pemohon II juga mengajukan 2 (dua) orang saksi, masing-masing bernama :

**SAKSI I**, umur 45 tahun, agama Islam, pekerjaan Petani, tempat kediaman di Kabupaten Enrekang, di bawah sumpahnya telah memberikan keterangan di depan persidangan yang pada pokoknya sebagai berikut :

- Bahwa saksi kenal dengan Pemohon I sebagai sepupu saksi dan kenal Pemohon II bernama **PEMOHON II**;
- Bahwa Pemohon I dan Pemohon datang ke Pengadilan Agama Enrekang adalah untuk meminta dispensasi kawin karena Pemohon I

Halaman 4 dari 14 halaman Penetapan No.16/Pdt.P/2017/PA.Ek

### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



hendak menikahkan anaknya yang bernama ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II dengan anak Pemohon II yang bernama **ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II** namun kedua anak tersebut belum cukup umur;

- Bahwa sepengetahuan saksi umur anak Pemohon I yang bernama ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II baru 15 tahun, dan anak Pemohon II yang bernama **ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II**, berumur 16 tahun;
- Bahwa saksi mendengar Pemohon I sangat khawatir jika ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II dan **ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II** tidak segera dinikahkan akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, karena keduanya telah berhubungan akrab selama kurang lebih 1 tahun;
- Bahwa saksi mengetahui **ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II** telah memiliki pekerjaan sebagai penjual tahu;
- Bahwa saksi mengetahui anak Pemohon I yang bernama ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II telah dilamar oleh **ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II** dan lamaran tersebut diterima dengan baik oleh Pemohon I;
- Bahwa ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II tidak memiliki hubungan keluarga/nasab dengan **ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II** dan tidak pernah sesusuan serta tidak dalam pinangan orang lain;
- Bahwa saksi siap membantu dan membimbing ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II dan **ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II** bila keduanya telah menikah agar rumah tangganya berjalan dengan harmonis;

**SAKSI II**, umur 43 tahun, agama Islam, pekerjaan Petani, tempat kediaman di Kabupaten Enrekang, di bawah sumpahnya telah memberikan keterangan di depan persidangan yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa saksi kenal dengan Pemohon II bernama **PEMOHON II** sebagai ipar saksi;
- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II datang ke Pengadilan Agama Enrekang adalah untuk mengajukan dispensasi kawin karena Pemohon I



dan Pemohon II hendak menikahkan anaknya masing-masing yang bernama ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II dengan **ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II** karena keduanya belum cukup umur untuk melangsungkan pernikahan;

- Bahwa ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II dan **ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II** sudah saling kenal dan keduanya telah saling mencintai;
  - Bahwa sepengetahuan saksi umur anak Pemohon I yang bernama ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II baru 15 tahun, dan anak Pemohon II yang bernama **ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II** baru berumur 16 tahun;
  - Bahwa saksi mengetahui Pemohon II khawatir terhadap hubungan ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II dengan **ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II** bila tidak segera dinikahkan akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan;
  - Bahwa saksi mengetahui **ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II** telah datang melamar ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II dan lamaran tersebut telah diterima oleh Pemohon I dengan baik;
  - Bahwa ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II tidak memiliki hubungan keluarga/nasab dengan **ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II** dan tidak pernah sesusuan;
  - Bahwa saksi siap membantu dan membimbing ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II dengan **ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II** jika keduanya telah menikah agar rumah tangganya rukun dan harmonis;
- Bahwa terhadap keterangan kedua saksi tersebut, Pemohon I dan Pemohon II mencukupkan keterangan saksi tersebut dan menyatakan tidak akan mengajukan lat bukti lagi, selanjutnya Pemohon I dan Pemohon II mengajukan kesimpulan secara lisan yang pada pokoknya tetap pada permohonannya dan mohon penetapan;

Bahwa untuk lengkap dan ringkasnya uraian penetapan ini, maka segala sesuatu yang termuat dalam berita acara sidang, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penetapan ini;





### PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon I dan Pemohon II adalah sebagaimana tersebut di atas ;

Menimbang, bahwa di persidangan, Majelis Hakim telah berusaha menasehati Pemohon I dan Pemohon II agar bersabar dan menunda rencana pernikahan anak Pemohon I dan Pemohon II tersebut mengingat anak Pemohon I dan anak Pemohon II belum cukup umur untuk menikah, namun usaha tersebut tidak berhasil;

Menimbang, bahwa dalam permohonannya, Pemohon I dan Pemohon II mendalilkan yang pada pokoknya bahwa Pemohon I hendak menikahkan anaknya yang bernama ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II dengan anak Pemohon II yang bernama **ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II** karena Pemohon I dan Pemohon II khawatir akan terjadi kemudharatan bila anak Pemohon I dan Pemohon II tersebut tidak segera menikah, karena keduanya sudah saling mengenal, mencintai selama 1 tahun, serta keduanya tidak ada larangan untuk menikah, dan para Pemohon telah mendaftarkan rencana pernikahan tersebut di Kantor Urusan Agama Kecamatan **XXX**, namun pihak Kantor Urusan Agama menolaknya dengan alasan anak Pemohon I dan Pemohon II, belum cukup umur;

Menimbang, bahwa atas permohonan Pemohon I dan Pemohon II tersebut Majelis Hakim dipersidangan juga mendengarkan keterangan anak Pemohon I (ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II) dan anak Pemohon II (**ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II**) yang keduanya telah memberikan keterangan yang pada pokoknya mempertegas dan mendukung dalil-dalil permohonan Pemohon I dan Pemohon II tersebut karena keduanya telah pula saling kenal dan mencintai, serta menyatakan sudah siap dan mampu untuk hidup bersama membina rumah tangga;

Menimbang, bahwa untuk meneguhkan dalil-dalil permohonannya, Pemohon I dan Pemohon II telah mengajukan bukti-bukti sebagaimana tersebut dalam duduk perkara di atas dan akan dipertimbangkan berikut ini;

Menimbang, bahwa di persidangan Pemohon I dan Pemohon II telah mengajukan bukti surat berupa Surat Penolakan Pernikahan, bukti surat



tersebut dikeluarkan oleh pejabat yang berwenang, serta isi dan maksud surat tersebut sesuai dan relevan dengan perkara ini sehingga Majelis Hakim berpendapat bahwa bukti surat tersebut adalah bukti autentik dan mempunyai nilai bukti yang sempurna dan mengikat;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P., maka terbukti bahwa Pemohon I dan Pemohon II telah mendaftarkan rencana pernikahan anaknya, kepada Kantor Urusan Agama Kecamatan **XXX**, Kabupaten Enrekang, namun Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan **XXX** menolak untuk menikahkan anak Pemohon I, ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II dengan anak Pemohon II, **ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II**, karena anak Pemohon I dan Pemohon II tersebut belum cukup umur;

Menimbang, bahwa dengan adanya penolakan dari Penghulu Kantor Urusan Agama Kecamatan **XXX** sebagaimana tersebut dalam bukti P., maka secara hukum, Pemohon I dan Pemohon II diberi hak untuk mengajukan permohonan Dispensasi Kawin kepada Pengadilan Agama berdasarkan Pasal 7 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, oleh karenanya perkara ini dapat diterima dan dipertimbangkan lebih lanjut;

Menimbang, bahwa selain bukti surat, Pemohon I dan Pemohon II juga telah menghadirkan dua orang saksi di persidangan dimana kedua saksi tersebut di bawah sumpah masing-masing telah memberikan keterangan secara terpisah di muka persidangan;

Menimbang, bahwa keterangan kedua saksi tersebut dapat disimpulkan bahwa Pemohon I hendak menikahkan anaknya yang bernama ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II dengan anak Pemohon II yang bernama **ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II**, Pemohon I dan Pemohon II telah mendaftarkan rencana pernikahan tersebut ke Kantor Urusan Agama, namun pihak Kantor Urusan Agama menolak untuk menikahkan anak Pemohon tersebut karena anak Pemohon I, ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II dan anak Pemohon II, **ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II** belum cukup umur. Bahwa anak Pemohon I, ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II dan anak Pemohon II, **ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II** telah lama saling mencintai dan akrab. Bahwa antara anak Pemohon I dan anak Pemohon II,





tidak memiliki hubungan keluarga/hasab, tidak pernah sesusuan serta anak Pemohon I tidak dalam pinangan orang lain selain dari pada pinangan anak Pemohon II. Bahwa kedua saksi siap membantu dan membimbing anak Pemohon I, ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II dan anak Pemohon II, **ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II** bila keduanya telah menikah agar rumah tangganya bisa berjalan rukun dan harmonis;

Menimbang, bahwa keterangan kedua orang saksi yang diajukan oleh para Pemohon tersebut didasarkan pada apa yang diketahui dan dilihat sendiri oleh saksi serta diberikan di bawah sumpah secara terpisah di muka persidangan, dan keterangan keduanya saling bersesuaian antara satu dengan lainnya serta materi keterangannya sesuai dan relevan dengan perkara ini sehingga berdasarkan Pasal 309 R.Bg. secara formil dan materil keterangan kedua saksi tersebut dapat diterima dan dipertimbangkan lebih lanjut;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan saksi-saksi dan pengakuan ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II maka terbukti bahwa anak Pemohon I, ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II hingga sekarang baru berumur 15 tahun, dan anak Pemohon II, **ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II** baru berumur 16 tahun;

Menimbang, bahwa berdasarkan dalil permohonan Pemohon I dan Pemohon II, bukti surat (P.) serta keterangan dua orang saksi dipersidangan, Majelis Hakim menemukan fakta sebagai berikut :

1. Bahwa Pemohon I hendak menikahkan anaknya, ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II dengan anak Pemohon II, **ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II**, namun pihak Kantor Urusan Agama Kecamatan **XXX** menolak untuk menikahkannya karena anak Pemohon I dan Pemohon II tersebut belum cukup umur;
2. Bahwa ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II adalah anak kandung Pemohon I, dan baru berumur 15 tahun, sedangkan **ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II** adalah anak Pemohon II dan baru berumur 16 tahun;
3. Bahwa anak Pemohon I, ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II dengan anak Pemohon II, **ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II** telah sepakat untuk segera melakukan pernikahan;



4. Bahwa anak Pemohon I, ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II telah dilamar oleh anak Pemohon II, **ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II** secara resmi dan lamaran tersebut diterima dengan baik oleh Pemohon I;
5. Bahwa anak Pemohon I, ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II tidak memiliki hubungan nasab/keluarga, tidak pernah sesusuan dengan anak Pemohon II, **ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II**, dan anak Pemohon I tersebut tidak dalam pinangan orang lain selain dari pinangan **ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II**;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta tersebut di atas, Majelis Hakim berpendapat bahwa antara anak Pemohon I, ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II dan anak Pemohon II, **ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II** tidak terdapat larangan untuk menikah sebagaimana ketentuan dalam Pasal 8 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan;

Menimbang, bahwa anak Pemohon I, ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II dan anak Pemohon II, **ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II** telah hadir di persidangan dan telah memberikan keterangan yang pada pokoknya keduanya menyatakan telah siap untuk menikah dan menjalani kehidupan rumah tangga;

Menimbang, bahwa dari fakta tersebut di atas, terbukti pula bahwa anak Pemohon I, ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II dan anak Pemohon II, **ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II** sudah saling mencintai bahkan keduanya sudah sering bertemu dan sedemikian akrabnya, berdasarkan alasan tersebut Pemohon I dan Pemohon II tetap ingin melaksanakan pernikahan anaknya, ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II dengan **ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II** meskipun pihak Kantor Urusan Agama Kecamatan XXX, Kabupaten Enrekang menolak untuk menikahkan anak Pemohon I dengan anak Pemohon II tersebut;

Menimbang, bahwa upaya Pemohon I dan Pemohon II untuk melaksanakan pernikahan tersebut meskipun anak Pemohon I, ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II baru berumur 15 tahun dan anak Pemohon II, **ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II** baru berumur 16 tahun, harus dimaknai sebagai suatu upaya untuk mencegah anak Pemohon I, ANAK DARI



PARA PEMOHON I DAN II dengan calon suaminya, anak Pemohon II, **ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II** agar tidak terlalu jauh menyimpang dari norma-norma agama, sekaligus sebagai upaya untuk melindungi anak Pemohon I beserta anak Pemohon II agar tidak terjerumus dalam kemudharatan;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim perlu mengemukakan dalil-dalil dari al-Qur'an dan hadits serta kaidah fiqhiyyah yang selanjutnya diambil alih menjadi pendapat majelis adalah sebagai berikut;

1. Al-Qur'an Surat An-Nuur ayat 32 sebagai berikut:

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ إِن يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَاللَّهُ وَسْعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Dan nikahkanlah orang-orang yang sendirian di antara kamu, dan orang-orang yang layak (nikah) dari hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memberi mereka kemampuan dengan karunia-Nya. Dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.";

2. Hadits Rasulullah S.A.W. diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dalam Kitab *Mughni al-Muhtaj* juz III halaman 125:

عن عبد الله بن مسعود رضي الله عنه قال، قال لنا رسول الله صلى الله عليه وسلم : يا معشر السباب من استطاع منكم البائة فليتزوج فإنه اغض للبصر وأحصن للفرج ومن لم يستطع فعليه بالصوم فإنه له وجاء

Artinya: "Dari 'Abdullah bin Mas'ud r.a., dia berkata: Rasulullah S.A.W bersabda: Wahai para pemuda, barangsiapa di antara kalian mampu/sanggup untuk menikah, maka menikahlah, karena sesungguhnya nikah itu akan lebih dapat menundukkan pandangan mata dan dapat meredakan gelora syahwat. Dan barang siapa tidak mampu, maka hendaklah dia berpuasa, karena sesungguhnya puasa itu menjadi pengekang baginya."

3. Kaidah Fiqh dalam Kitab Fiqh As-Sunnah Juz II halaman 29 :

الركن الحقيقي للزواج هو رضا الطرفين وتوافق إرادتهما في الإرتبات  
Artinya: "Pada hakekatnya perkawinan itu didasarkan atas kerelaan dan persetujuan bersama antara kedua belah pihak (suami-istri) untuk melaksanakan perkawinan.

4. Kaidah Fiqhiyyah yang berbunyi sebagai berikut :

تصرّف الإمام على الرعية منوط بالمصلحة



Artinya: "*Kebijakan Imam/Pemerintah terhadap rakyatnya harus diimbangi dengan kemaslahatan.*"

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, maka Majelis Hakim berkesimpulan bahwa antara anak Pemohon I, ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II dan anak Pemohon II, **ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II** tidak ada larangan untuk menikah, baik menurut syari'at Islam maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku kecuali hanya faktor usia dari anak Pemohon I, ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II yang baru berumur 15 tahun dan anak Pemohon II, **ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II** yang baru berumur 16 tahun, sehingga permohonan Pemohon I dan Pemohon II agar anak Pemohon I, ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II diberikan dispensasi untuk menikah dengan anak Pemohon II, **ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II** patut untuk dikabulkan;

Menimbang, bahwa mengenai petitum angka 3 yang berkaitan dengan perintah kepada Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan **XXX** untuk melaksanakan pernikahan antara anak Pemohon I dengan anak Pemohon II tersebut, Majelis Hakim berpendapat bahwa sebenarnya setelah pengadilan mengabulkan permohonan dispensasi kawin anak Pemohon I dan Pemohon II, maka wajib bagi Kantor Urusan Agama setempat untuk melaksanakan penetapan pengadilan tanpa perlu ada diktum khusus untuk melaksanakan penetapan tersebut. Dalam hal ini, Majelis Hakim menilai bahwa pengadilan tidak berwenang dan tidak berkewajiban untuk memerintahkan penghulu pada Kantor Urusan Agama Kecamatan **XXX** untuk melaksanakan pernikahan tersebut. Hal ini sejalan dengan Pasal 5 ayat (2) dan Pasal 8 Peraturan Menteri Agama RI Nomor 11 tahun 2007 tentang Pencatatan Nikah. Oleh karenanya petitum angka 3 tersebut harus dinyatakan tidak dapat diterima;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, maka segala biaya yang timbul dari perkara ini dibebankan kepada Pemohon I dan Pemohon II;



Mengingat, segala ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan hukum syara' yang berkaitan dengan perkara ini;

**M E N E T A P K A N**

1. Mengabulkan permohonan Pemohon I dan Pemohon II sebagian;
2. Memberi dispensasi untuk menikah kepada anak Pemohon I, ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II dan anak Pemohon II, **ANAK DARI PARA PEMOHON I DAN II**;
3. Tidak menerima permohonan Pemohon I dan Pemohon II selain dan selebihnya;
4. Membebaskan kepada Pemohon I dan Pemohon II untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp.431.000,00 (empat ratus tiga puluh satu ribu rupiah);

Demikian ditetapkan dalam sidang permusyawaratan Majelis Hakim Pengadilan Agama Enrekang pada hari Rabu tanggal 8 Maret 2017 Masehi bertepatan dengan tanggal 9 Jumadil Akhir 1438 Hijriyah oleh kami, Drs. H. Muhd. Jazuli sebagai Ketua Majelis, Laila Syahidan, S.Ag. dan Yusuf Bahrudin, S.H.I. masing-masing sebagai Hakim Anggota, penetapan mana pada hari itu juga diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum oleh Ketua Majelis tersebut, dengan dihadiri oleh para Hakim Anggota dan dibantu oleh Muh. Tang, S.H. sebagai Panitera serta dihadiri oleh Pemohon I dan Pemohon II.

Hakim Anggota,

Ketua Majelis,

**Laila Syahidan, S.Ag.**

**Drs. H. Muhd. Jazuli**

Hakim Anggota,

**Yusuf Bahrudin, S.H.I.**

Panitera,



**Muh. Tang, S.H.**

Rincian biaya perkara :

1. Biaya Pendaftaran	Rp. 30.000,00
2. Biaya Administrasi	Rp. 50.000,00
3. Biaya Panggilan	Rp. 340.000,00
4. Biaya Meterai	Rp. 6.000,00
5. Biaya Redaksi	Rp. 5.000,00
Jumlah	Rp. 431.000,00
(empat ratus tiga puluh satu ribu rupiah)	